

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah Swt sebagai makhluk yang sempurna. Adapun yang menjadi tolak ukur manusia disebut makhluk yang sempurna, karena manusia diberikan kelebihan khusus yakni berupa akal pikiran. Akal pikiran inilah yang menjadikan manusia dipandang sebagai makhluk yang mulia di sisi Allah.

Salah satu sifat dasar manusia ialah bergantung kepada Rabbnya. Sebagaimana Allah adalah sang pemilik aturan dan hukum. Hal ini menjadi awal ataupun dasar manusia terikat dengan Rabb. Namun selain adanya rasa kebergantungan dengan Rabbnya, Secara sosial manusia memiliki sifat kebergantungan dengan manusia lainnya. Realitanya manusia membutuhkan manusia lainnya untuk berinteraksi.

Tujuan penciptaan manusia adalah untuk menjadi mandataris Allah di muka bumi. Kendatipun tugas manusia di muka bumi ini untuk mengabdikan kepada Allah dengan kitab Alquran sebagai pedoman hidupnya dan menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan hidup.

Dakwah adalah salah satu bentuk interaksi manusia dengan manusia lainnya. Dalam Alquran dakwah merupakan sebuah usaha manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai mandataris Allah dimuka bumi. Untuk itu dakwah harus menjadi bagian dari pribadi manusia.

Adapun kegiatan dakwah Antara lain: mengajak, menyeru, memanggil, mengundang manusia dengan cara dan tujuan tertentu (Aep Kusnawan, 2009:15). Baik secara langsung menyampaikan pesan pada mad'u (*dakwah bi ahsan al-qawl*) ataupun dakwah melalui implementasi perbuatan yang-mengandung nilai-nilai kebenaran (*dakwah bi ahsan al amal*).

Dalam hal ini dakwah sebagai usaha untuk menerapkan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dakwah juga memiliki tujuan khusus, yakni untuk memanusiakan manusia. Karena pada hakikatnya pada konteks zaman yang serba maju ini tidak sedikit manusia yang keluar dari lingkaran kodratnya sebagai manusia. Untuk itu dakwah merupakan usaha untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi baik, membentuk paradigma menjadi paradigma yang rasionalis, positivisme, dan fenomenologis.

Aktivitas dakwah dilakukan tidak hanya sekedar ceramah di atas mimbar semata. Adapun aktivitas yang digunakan da'i atau da'iyah dalam berdakwah adalah menggunakan tulisan, lisan, visual, audio, dan keteladanan sebagai media dakwah (Tata Sukayat, 2015:27). Pada hakikatnya selama dalam sebuah media tulisan, lisan, audio, visual, dan tingkah laku yang mengandung nilai-nilai kebaikan itu merupakan dakwah, baik secara langsung atau tidak langsung. Hal ini merupakan bentuk usaha agar dakwah mampu diterima disemua kalangan diterapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Di era milenial ini, diduga tidak banyak pemuda yang memakmurkan masjid. Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang sakral, dan menjadikan

masjid sebagai aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam aktivitas menjalankan salat berjamaah. Sebagaimana salat merupakan rukun Islam yang ke dua dan banyaknya keutamaan salat berjamaah.

Teknologi semakin maju, ini terlihat dari banyaknya penggunaan internet sebagai media informasi. Beberapa media sosial tersebut adalah facebook, Instagram, whatsapp. Penggunaan *gadget* berlebihan akan mengakibatkan efek negatif pada kebiasaan sehari-hari. Namun tak sedikit juga yang mendapatkan hidayah lewat internet, walaupun kebaikannya condong lebih sedikit dari efek negatifnya. Agar tidak terpengaruhi oleh konten-konten negatif di media sosial perlu adanya sebuah kelompok yang mempunyai visi yang sama, yaitu memanfaatkan waktu untuk mengembalikan fitrah manusia sebagai makhluk yang bergantung dengan manusia lainnya, sebagaimana mampu memanfaatkan interaksi yang positif. Untuk tetap ada di dalam koridor kebenaran, meskipun manusia tidak pernah benar, karena yang maha benar hanyalah Allah SWT. Maka perlu bagi manusia itu sendiri berada pada lingkungan dan teman seperjuangan yang mempunyai visi dan misi yang sama, dan berjanji untuk mampu mengingatkan pada kebenaran dan mengingatkan pada kesabaran (Qs. Al-`Asr [103]:3).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya upaya untuk tetap istiqomah dalam menjalankan syariat Islam, maka diperlukannya teman dan lingkungan yang juga memiliki prinsip dan tujuan yang sama. Kendatipun disaat imannya menurun maka ada teman yang akan mengajak dan mengingatkan kembali kepada jalan yang benar. Kita bergabung dengan orang-orang yang semangat menekuni hal-hal yang baik. Salah satunya memiliki tujuan untuk mengingatkan

pada pentingnya salat subuh subuh berjamaah di masjid, misalnya dalam komunitas Biker Subuhan Banten.

Islam datang sebagai agama yang sempurna, sebagaimana Islam telah mengatur dengan begitu sempurna, lewat aturan dan batasan-batasan pergaulan seorang Muslim. Dimana hal inilah yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang muslim dalam proses pencarian jati diri. Untuk itu yang menjadi tolak ukur keberhasilan perjalanan hidup seorang Muslim dalam pencarian jati dirinya ialah bagaimana teman-temannya (Yusuf, 2014:121).

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda: Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin mungkin akan memberimu minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR.Bukhari 5534 dan Muslim 2628).

Perlu diketahui, realitanya ketika mendengar komunitas motor pandangnya selalu tentang keburukan, sebuah perkumpulan yang selalu membuat onar. Hadirnya komunitas anak motor “Biker Subuhan Banten” untuk mengubah pola pikir masyarakat bahwasannya tidak semua kumpulan anak motor negatif. Namun, ada juga yang mempunyai prinsip dan tujuan yang baik. Contohnya menjadikan salat subuh berjamaah sebagai prioritas utama. Karena dengan banyaknya keutamaan salat subuh berjamaah.

Adapun keutamaan salat subuh berjamaah antara lain : mendapatkan berkah dari Allah Swt, mendapatkan cahaya yang sempurna di hari kiamat, mendapatkan ganjaran salat malam sepenuh waktunya, berada pada jaminan Allah Swt, dibebaskannya dari sifat orang munafik, jemaah salat subuh disaksikan penuh oleh para malaikat, berpeluang mendapatkan pahalanya orang berhaji apabila berdzikir hingga terbit matahari, mempunyai kesempatan untuk melaksanakan salat sunah subuh atau salat fajar, mendapatkan keselamatan dari siksa api neraka, kemenangan dengan melihat Allah Swt di hari kiamat.

Komunitas anak motor Biker Subuhan Banten hadir sebagai wadah bagi para anak motor yang merasa malu melakukan salat di Masjid secara berjamaah, menjadikan perkumpulan yang positif bagi anak muda yang ingin sama-sama melakukan kebaikan. Salah satu programnya ialah salat subuh berjamaah dan menjadikan salat subuh berjamaah di masjid sebuah kebiasaan. Mulai dari kebiasaan tiap *weekend* akhirnya terbiasa setiap harinya.

Hadirnya komunitas anak motor Biker Subuhan Banten merupakan bentuk dari kepedulian sosial dari salah satu anggota, bahwasannya enggan bagi anak motor untuk bisa duduk dan melaksanakan salat berjamaah di Masjid. Untuk itu Biker Subuhan Banten hadir sebagai wadah, untuk anak motor lainnya yang ingin merubah kebiasaan menuju kebiasaan yang baik juga bermanfaat.

Dengan fenomena ini penulis berharap agar terjawab permasalahan dalam ke-efektivitas-an program salat subuh berjamaah yang dilakukan oleh komunitas anak motor Biker Subuhan Banten, sehingga penelitian ini dirumuskan dengan

judul “EFEKTIVITAS DAKWAH PADA KOMUNITAS (Studi Kasus Pada Komunitas Anak Motor Biker Subuhan Banten)

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah yang diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas dakwah komunitas anak motor Biker Subuhan Banten?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh komunitas anak motor Biker Subuhan banten?
3. Bagaimana efektivitas dakwah yang dilakukan oleh komunitas Biker Subuhan banten dalam program salat subuh berjamaah?

C. Tujuan penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah komunitas Biker Subuhan Banten?
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh komunitas anak motor Biker Subuhan Banten.
3. Untuk mengetahui efektivitas dakwah dilakukan oleh komunitas anak motor Biker Subuhan Banten.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Tujuan dari penelitian ini salah satunya agar berguna dalam menambah perkembangan pengetahuan ilmiah khususnya dalam ranah Komunikasi dan Penyiaran Islam. Baik dalam bidang media dakwah, ilmu dakwah, metode dakwah dan ilmu komunikasi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti karena akan menambah wawasan materi dakwah dan motivasi untuk berdakwah di tengah perkembangan zaman. Menjadikan inspirasi dalam berdakwah, khususnya dalam media dakwah dan metode dakwah.

b. Bagi Kampus

Adanya penelitian ini mampu menjadi acuan bagi kampus terkhusus pada ranah Komunikasi Penyiaran Islam. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam bidang pembelajaran dan pengajaran dalam pengetahuan ilmiah mengenai dakwah.

c. Bagi Masyarakat (Mahasiswa)

Peneliti meninjau bahwasannya penelitian ini sangat berguna bagi masyarakat, khususnya mahasiswa untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai

hubungan sosial di lingkungan masyarakat, agar tidak selalu berfikir negatif tentang anak motor. Sehingga ikut berpartisipasi mencontohkan hal yang baik.

E. Landasan Pemikiran

Di zaman modern saat ini, *term* Dakwah tidaklah asing lagi di kalangan umat beragama. Dakwah yang berasal dari dasar kata *da`a*, *yad`u*, *da`watan*, memiliki arti seruan, panggilan undangan atau do`a (Saerozi, 2013: 9). Aktivitas dakwah tidak hanya dilakukan oleh umat agama Islam, namun dakwah juga merupakan bagian aktivitas bagi pemeluk agama lainnya selain pemeluk agama Islam.

Dakwah ialah bentuk dari komunikasi, hal ini disebabkan karena dakwah memiliki sentral ketuhanan, atau tauhid sehingga dakwah tidak hanya berkomunikasi biasa namun dakwah memiliki prinsip komunikasi yang berbicara tentang kemanusiaan (*humanistis*) yang mengarah kepada ketuhanan (*teologis*) (Acep, 2011:1).

Pada hakikatnya dakwah ialah aktualisasi Imani yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dilakukan di dalam kehidupan bermasyarakat dengan cara runtut ataupun teratur, serta memiliki tujuan untuk merubah cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak dalam konteks individu ataupun sosial-kultural. Dalam rangka mewujudkan potensi hukum syariat Islam dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari (Didin, 1998:69).

Masjid secara harfiah ialah tempat sembahyang, dilihat dari segi kebahasaan, masjid berasal dari kata *sujudan*, dengan *fiil madi sajada* yang

memiliki arti “ia sudah sujud”, *fiil* saja diberikan awalan *ma* sehingga terjadilah *isim makan* yang berhasil merubah ejaan menjadi *masjidu* atau *masjid* (Sidi Gazalba, 1989:119).

Dakwah bil hal ialah dakwah melalui tindakan. Metode ini merupakan usaha untuk menasihati atau memberitahu masyarakat dan lingkungan tanpa harus merasa sedang dinasihati. Untuk itu program solat subuh berjamaah adalah merupakan *dakwah bil hal* yang mana program ini adalah bentuk dari sebuah usaha menggerakkan hati dan menyadarkan diri bahwasannya itu hal yang baik. Jadi kenapa tidak untuk melakukannya.

Pengaruh terbesar dalam pembentukan pribadi yang baik diciptakan dari teman bergaul dan lingkungannya. Hal ini disebabkan karena teman bergaul dan lingkungan adalah tempat aktivitas kesehariannya, untuk itu harus lebih selektif memilih teman dan perkumpulan yang mampu mengukuhkan kita pada kebaikan. Hal ini diungkapkan oleh Syeikh Muhammad Abduh pada tafsir almanar juz.4, “suatu umat tidak akan berdiri dengan tegak kecuali apabila umat itu dapat berkumpul dalam suatu organisasi, tempat organisasi itu dapat menjamin adanya ikatan kerja sama yang kukuh-kuat sehingga menjadi satu kesatuan umat yang hidup laksana satu tubuh (Tuti, 1997:63).

Komunitas anak motor Biker Subuhan Banten adalah sebuah perkumpulan yang mempunyai prinsip untuk menjadikan wadah bagi anak motor yang enggan, ataupun malu untuk melakukan salat berjamaah di Masjid. Harapan terbesar dengan adanya komunitas anak motor Biker Subuhan Banten dengan program unggulan

salat subuh berjamaah ini ialah: menciptakan generasi yang sadar akan prinsip kebaikan, kewajiban dan ketaatan. Memberikan pemahaman tentang keagamaan, menanamkan pola pikir beribadah merupakan sebuah kebutuhan bukan sebuah paksaan.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui aplikasi dakwah yang dilakukan oleh komunitas anak motor Biker Subuhan banten. Untuk mengetahui efektivitas dakwah yang dilakukan oleh komunitas anak motor Biker Subuhan Banten.

Dakwah hadir karena kebutuhan manusia, hal ini terjadi sejak adanya perjanjian manusia dengan Allah ketika mengucapkan dua kalimat syahadat ilahiah. Perjanjian ini adalah bentuk tanggung jawab manusia bahwasannya manusia mengakui dengan sepenuh hati tidak ada *illah* selain Allah (*uluhiyah*), tidak ada *malik* atau kerajaan yang patut disembah selain *malik* Allah (*mulkiyah*), tidak ada *rubb* yang patut dipatuhi selain *rubb* Allah (*rubbubiyah*) (Aep Kusnawan, 2009:60).

Materi dakwah (*maddah ad-dakwah*) merupakan pesan-pesan islami yang disampaikan kepada objek dakwah (*mad'u*). Adapun pesan yang disampaikan ialah meliputi kajian islami yang termaktub pada kitabullah dan sunah Rosulullah Saw. Bahwasannya Islam merupakan agama yang terakhir dan sempurna (Qs.Ali-Imron [3]:19)

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ
الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya*”. (Qs. Ali-Imron: 19)

Literatur yang membahas materi tentang metode dakwah selalu merujuk pada Alquran yakni pada pada Qur`an surah an-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (Qs. An-Nahl : 125)

Dari ayat diatas terdapat tiga metode dakwah yaitu *al-hikmah*, *al-mau`idzatul hasanah* dan *al-Mujadalah Bi al-Lati Hiya Ahsan*.

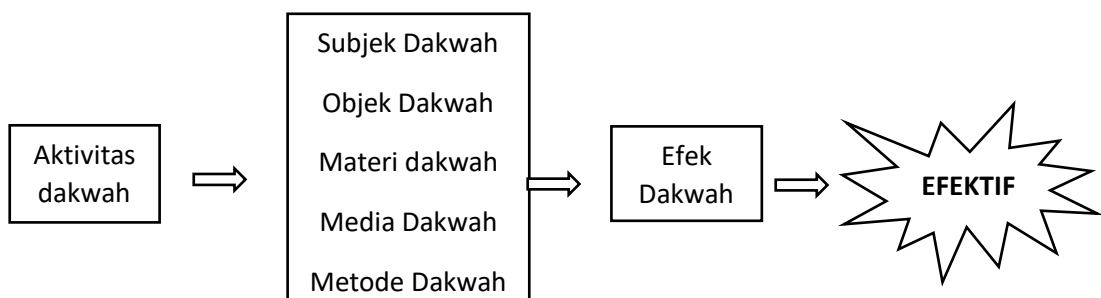
Hikmah diterjemahkan sebagai bijaksana (Dadang, 2015:119). Dapat disimpulkan bahwasannya metode ini adalah suatu pendekatan mad`u yang mampu melaksanakan materi dakwah dengan keinginannya sendiri, tanpa ada rasa paksaan.

Al-Mauidza Al-Hasanah terdiri dari dua kata, yakni *mau`izhah* dan *hasanah*. Kata *mau`izhah* dari asal kata *wa`adza-ya`idzu-wa`dzan-`idzatan* yang memiliki arti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sedangkan *hasanah* merupakan lawan kata dari *sayyi`ah* yang berarti kebaikan lawannya kejelekan (Munzier, 2009:15). Untuk itu *Mau`izahah hasanah* dapat diartikan sebagai perkataan yang mampu memberikan bimbingan, peringatan nasihat kisah serta pesan yang memiliki poin positif demi menggapai keselamatan dunia dan akhirat.

Ukuran keberhasilan aktivitas dakwah dalam sudut pandang psikologi dakwah terdapat lima ciri yang efektif antarlain:

- a. Jika dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (mad`u) tentang materi apa yang didakwahkan.
- b. Jika masyarakat (mad`u) merasa terhibur oleh dakwah yang diterima.
- c. Jika dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik Antara Da`i dan Masyarakatnya (mad`u)
- d. Jika dakwah mampu mengubah sikap masyarakat (mad`u).
- e. Jika dakwah berhasil memancing respons masyarakat berupa tindakan positif (Faizah, 2006: xv).

Aplikasi dakwah mampu dikatakan efektif ketika ke-Lima unsur dakwah saling berkaitan. Yakni ketika mad`u mampu memahami dan menerapkan materi dakwah yang disampaikan oleh Da`i dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya mad`u, materi dakwah (maudu), serta da`i mampu bersinergi dalam sebuah proses kegiatan. Maka dari itu, konsep kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



F. Tinjauan Pustaka

1.	Nama peneliti	Epiyani
	Universitas	Universitas Islam Negeri A-raniry Banda Aceh
	Judul Penelitian	Efektivitas Dakwah Mau`idhah Hasanah Melalui Pengajian Islam Di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh
	Tahun	2016
	Kesimpulan	<p>Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti efektivitas dakwah pada sebuah lembaga dalam program solat subuh berjamaah, yang mana penelitian ini dilakukan di lapangan. Artinya terjun langsung ke tempat penelitian. Konteks mad`u yang menjadi objek penelitian, tujuan untuk mengembalikan para mad`u kembali pada syariat Islam.</p> <p>Adapun perbedaan penelitian ini adalah metode dakwah yang digunakan dalam sebuah lembaga masjid yang diteliti.</p>
2.	Nama peneliti	Siti Undriyati
	Universitas	Universitas Islam Negeri Walisongo-Semarang
	Judul Penelitian	Strategi Dakwah Bil Hal Di Masjid Jami` Asholikhin Bringin Ngaliyan
	Tahun	2015
	Kesimpulan	<p>Dalam skripsi ini ditunjukkan bahwasannya dakwah harus memiliki strategi, serta hambatan ataupun halangannya harus dievaluasi menuju perubahan yang lebih baik lagi.</p> <p>Dalam konteks lokasi penelitian yang sama, memiliki kesamaan metode dakwah yang sama yakni <i>dakwah bil hal</i>, untuk itu.</p>

3.	Nama peneliti	Mohammad Arwani
	Universitas	Institut Agama Islam Negeri Surakarta
	Judul Penelitian	Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyani Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah
	Tahun	2017
	Kesimpulan	Dilihat dari penelitian ini terdapat beberapa persamaan, bahwasannya objek penelitian sama serta konteks masyarakat yang diteliti memiliki kesamaan, misalnya dalam jumlah jamaah yang solat subuh berjamaah di Mesjid. Perbedaannya ialah konteks obyektif penelitian yang mana ini objek yang ditelitinya adalah masyarakat sekitar dalam mewujudkan pribadi yang mampu bergairah untuk memakmurkan masjid.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian / Informan

Subjek penelitian atau informan atau orang yang memberikan informasi yang akan dijadikan sumber data valid mengenai data yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilaksanakannya.

Untuk itu pemilihan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* atau *sample* dari informan, hal ini dilakukan dengan tujuan agar informan yang dijadikan sumber data penting untuk mewakili informasi data yang

dibutuhkan. Sehingga informan mampu memberikan data yang valid dan dijadikan sumber data yang dapat dipercaya.

Pada penelitian kali ini peneliti hanya memilih dua informan saja. Karena dari kedua informan yang dipilih peneliti sudah mempunyai data yang dibutuhkan, sehingga tidak perlu menambah informan tambahan.

Dalam penelitian kali ini informan dimanfaatkan sebagai orang yang dimintai informasi mengenai efektivitas dakwah dalam program sholat subuh berjamaah dalam perkumpulan anak motor Biker Subuhan Banten. Untuk itu peneliti memiliki kriteria khusus bagi informan sebagaimana individu yang mengetahui seluk beluk permasalahan yang akan diteliti. Adapun kriteria informan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

- 1) Informan mengetahui persis mengenai tipe materi dakwah yang dipilih perkumpulan anak motor Biker Subuhan Banten dalam menjalankan programnya.
- 2) Informan mengetahui persis mengenai metode khusus yang digunakan dalam menarik jamaah untuk mampu menggerakkan langkahnya menuju masjid.
- 3) Informan merasakan dampak program sholat subuh berjamaah di masjid dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan karakteristik tersebut maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Nopan selaku *Founder* Biker Subuhan Banten. Sepuluh orang yang hadir sebagai jamaah sholat subuh.

b. Objek Penelitian / Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terdapat di salah satu masjid di Serang Banten, dimana masjid dipilih oleh anak motor Biker Subuhan Banten karena setiap selesai salat subuh berjamaah, adanya kultum (kuliah tujuh menit). Adapun masjid yang dipilih untuk penelitian ini adalah masjid Kuno Kaujon Serang Banten. Menurut pengamatan awal masjid ini dipilih karena melihat kondisi masyarakat yang heterogen. Untuk itu anak motor Biker Subuhan Banten hadir sebagai suatu perkumpulan yang bermanfaat, khususnya dalam memanfaatkan keutamaan-keutamaan sholat subuh berjamaah.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian efektivitas dakwah di komunitas anak motor Biker Subuhan Banten, pada program salat subuh berjamaah ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dan sumber data primer. Sumber data primer adalah pihak-pihak terkait dalam penelitian ini yaitu *founder* Biker Subuhan Banten serta jamaah yang rutin dalam melakukan program salat subuh berjamaah. Sedangkan data sekunder ialah berupa referensi dari buku, blog, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah teknik observasi partisipan dan non-partisipan sebelumnya peneliti tidak langsung ikut serta dalam program salat subuh berjamaah akan tetapi memantau terlebih dahulu dalam kegiatannya live di akun instagramnya, selebihnya peneliti ikut serta dalam proses kegiatan salat subuh berjamaah bersama anak motor Biker Subuhan Banten.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik wawancara mendalam. Dalam kegiatan ini peneliti mewawancara responden untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai tema permasalahan penelitian. Demi ketertiban wawancara, peneliti memerikan pedoman wawancara kepada dua informan yang mengetahui permasalahan yang ingin didapatkan.

c. Studi Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data dari informan baik berupa tulisan, rekaman wawancara, karya atau gambar yang diperoleh dari informan yang berkaitan tentang tema yang dipermasalahkan oleh peneliti.

5. Analisis Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dikemas dalam bentuk studi kasus, maka analisis data digunakan selama

proses penelitian berlangsung. Data yang sudah didapatkan, lalu di klasifikasikan dengan data yang sama lalu ditujukan untuk pengambilan kesimpulan.

Maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif yaitu pendeskripsian tentang pengaruh atau dampak terhadap anak motor Biker Subuhan Banten yang mengikuti program sholat subuh berjamaah di masjid. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Pengklarifikasian data dan pemilihan data yang diperoleh di Lapangan dan melalui observasi ataupun wawancara dari informan. Reduksi data merupakan bentuk analisis data untuk menajamkan, menggolongkan data, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Sehingga data mampu ditarik kesimpulan dan dapat diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Sebuah kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai tujuan yang diinginkan. Penyajiannya dapat berupa uraian, grafik dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Proses akhir dari teknik analisa data yang diperoleh dari reduksi data dan penyajian data. Menarik kesimpulan data yang sudah terkumpul dan terklarifikasi sesuai tema dan tujuan penelitian.